

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Brebes, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan sosial-ekonomi, terutama terkait kualitas pendidikan dan lapangan kerja. Berbagai masalah, seperti rendahnya mutu pendidikan dan tingginya tingkat pengangguran, menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan populasi lebih dari 1,8 juta jiwa, Brebes berjuang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM) serta menciptakan lebih banyak kesempatan ekonomi.

Salah satu persoalan utama adalah rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten Brebes. Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes (2023) dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah 2023

Kabupaten / Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (Persen)		
	7-12	13-15	16-18
	2023	2023	2023
Kabupaten Batang	98,92	96,24	63,60
Kabupaten Pekalongan	99,99	92,57	65,62
Kabupaten Pemalang	99,07	93,04	64,78
Kabupaten Tegal	99,54	96,58	69,11
Kabupaten Brebes	99,41	99,90	62,72
Kota Magelang	99,96	99,55	85,63
Kota Surakarta	99,98	99,44	76,16
Kota Salatiga	99,97	97,21	83,59

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Data diatas menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di tingkat pendidikan menengah keatas masih rendah, dengan angka putus sekolah yang cukup tinggi, terutama di wilayah pedesaan (Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, 2023). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya infrastruktur yang layak, serta terbatasnya

tenaga pengajar yang tidak mencukupi. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang sulit sering kali memaksa anak-anak untuk meninggalkan bangku sekolah dan bekerja guna membantu kebutuhan keluarga mereka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes, angka putus sekolah di Tingkat SMP dan SMA pada tahun 2023 mencapai sekitar 62,72% (Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes, 2023). Selain itu ada juga kesenjangan antar wilayah Brebes kota dengan wilayah kabupaten terkait akses dan mutu pendidikan, Banyak juga sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai, Sehingga memperbesar ketimpangan pendidikan.

Masalah pendidikan ini berkaitan erat dengan tingginya tingkat pengangguran di Brebes. Berdasarkan Data BPS 2023 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2: Tingkat Pengangguran Kabupaten Brebes 2023

Kabupaten / Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2023 (%)
3325 Kabupaten Batang	6,06
3326 Kabupaten Pekalongan	3,25
3327 Kabupaten Pemalang	6,55
3328 Kabupaten Tegal	8,60
3329 Kabupaten Brebes	8,98
3371 Kota Magelang	5,25
3372 Kota Surakarta	4,58
3373 Kota Salatiga	4,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan data diatas tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Brebes mencapai 8,98% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2023), lebih tinggi dari rata-rata Jawa Tengah yang sebesar 4,3%. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya pengangguran adalah kurangnya kesesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Lulusan sekolah di Brebes sering kali tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri, sehingga kesulitan untuk mendapatkan

pekerjaan. Minimnya pelatihan keterampilan serta lapangan pekerjaan yang terbatas turut memperburuk situasi ini.

Terkait dengan konteks global, permasalahan pendidikan dan pengangguran di Brebes memiliki hubungan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG ke-4 (menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua) dan SDG ke-8 (mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua) (*United Nations Development Programme* (UNDP), 2022). SDGs merupakan kerangka pembangunan global yang bertujuan mengatasi masalah sosial-ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan. Di tingkat lokal, untuk mencapai target SDGs, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat (Munandar et al., 2020).

Salah satu elemen penting dalam mendukung tercapainya SDGs di Kabupaten Brebes adalah peran BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah). Kedua lembaga ini berperan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang kemudian didistribusikan untuk mendukung berbagai program di bidang pendidikan dan ekonomi. BAZNAS dan LAZISMU, melalui berbagai program beasiswa, membantu siswa-siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan (LAZISMU, 2023).

Selain bidang pendidikan, BAZNAS dan LAZISMU juga berkontribusi dalam upaya mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes. Salah satu program unggulan mereka adalah pelatihan keterampilan bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta penyediaan modal usaha bagi mereka yang ingin memulai usaha kecil. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mereka lebih siap bersaing di pasar tenaga kerja atau memulai usaha sendiri. BAZNAS juga menjalankan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang mencakup pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknis,

dan pendampingan usaha kecil (BAZNAS Brebes, 2023).

Meskipun peran BAZNAS dan LAZISNU dalam mendukung mutu pendidikan dan mengurangi pengangguran di Brebes sangat signifikan, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi antara lembaga zakat dengan pemerintah daerah, khususnya dalam mengintegrasikan program-program zakat dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi juga perlu terus dikembangkan agar potensi zakat dapat dioptimalkan secara lebih luas.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pendayagunaan zakat memerlukan strategi yang terencana dan terarah. Dalam hal ini, peran BAZNAS dan LAZISNU sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Brebes. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berinisiatif untuk mengambil judul **“Analisis Peran BAZNAS dan LAZISNU dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes dalam Konteks Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan, maka terdapat poin identifikasi masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian:

a. Kualitas Pendidikan yang rendah di Kabupaten Brebes

Salah satu tantangan utama yang ada di Kabupaten Brebes adalah rendahnya kualitas Pendidikan, Khususnya di daerah perdesaan yang jauh dari pusat Kota Brebes. Akses

terhadap fasilitas pendidikan yang kurang memadai, baik dari segi infrastruktur seperti gedung sekolah dan keterbatasan ruang kelas. Selain itu, masalah kurangnya tenaga pendidik berkualitas juga menjadi faktor utama. Banyak sekolah di daerah terpencil kesulitan mendapatkan guru yang kompeten, yang berdampak langsung pada mutu Pendidikan di Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan melihat sejauh mana peran BAZNAS dan LAZISNU dapat menggunakan dana zakat untuk mengatasi permasalahan ini melalui program pendidikan yang berkelanjutan.

b. Tingginya Angka Putus Sekolah

Masalah lain yaitu tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Brebes, khususnya ditingkat pendidikan menengah. Seringkali, anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan rendah harus berhenti sekolah karena tekanan ekonomi. Mereka terpaksa membantu perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan di kalangan perdesaan juga memperparah kondisi ini. Oleh karena itu penelitian ini akan menilai sejauh mana program beasiswa dan dukungan finansial dari BAZNAS dan LAZISNU, yang disalurkan melalui dana zakat, infaq, dan shodaqoh, dapat membantu menekan angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi pendidikan di Kabupaten Brebes.

c. Tingkat Pengangguran Yang Tinggi

Kabupaten Brebes juga menghadapi tingkat pengangguran yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Masalah pengangguran ini berkaitan erat dengan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Banyak dari mereka yang tidak memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini

menimbulkan permasalahan lebih lanjut terkait ketimpangan ekonomi dan kesempatan kerja. Disini, penting untuk menganalisis bagaimana peran BAZNAS dan LAZISNU, melalui program pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi, dapat membantu meningkatkan kesiapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana efektivitas program-program ini dalam mempersiapkan kesiapan tenaga kerja agar lebih siap bersaing di dunia kerja.

d. Kurangnya Kolaborasi antara Lembaga Zakat dengan Pemerintah Daerah

Meskipun BAZNAS dan LAZISNU telah menjalankan berbagai program untuk mendukung peningkatan pendidikan dan pengurangan pengangguran, masih ada tantangan dalam hal kolaborasi antara lembaga-lembaga ini dengan pemerintah daerah. Program yang dijalankan sering kali tidak terintegrasi dengan kebijakan dan program pemerintah, sehingga efektivitasnya kurang optimal. Salah satu contoh adalah adanya program pelatihan yang tidak berkesinambungan dengan kebijakan pendidikan atau ketenagakerjaan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kolaborasi antara BAZNAS, LAZISNU, dan pemerintah daerah dapat ditingkatkan untuk menciptakan sinergi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kabupaten Brebes, terutama dalam aspek pendidikan berkualitas (SDG 4) dan pekerjaan layak serta pertumbuhan ekonomi (SDG 8) (Antonio, 2011).

e. Pemanfaatan Dana Zakat secara Optimal untuk Mendukung ProgramSDGs

Zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dapat mendukung

pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Namun, optimalisasi dana zakat untuk tujuan tersebut masih menjadi tantangan. Di Brebes, banyak dana zakat yang dialokasikan untuk keperluan jangka pendek, seperti bantuan sosial langsung, yang meskipun penting, kurang mendukung pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana BAZNAS dan LAZISMU dapat lebih memaksimalkan pendayagunaan dana zakat untuk mendukung program-program berkelanjutan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, serta bagaimana kontribusi ini dapat mempercepat pencapaian SDGs di tingkat lokal.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul *"Analisis Peran BAZNAS dan LAZISMU dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes dalam Konteks Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)"*, terdapat beberapa batasan yang diterapkan untuk menjaga fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup, Penelitian ini akan dibatasi pada program-program yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU). Fokus utama adalah inisiatif yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengurangan tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes.
- b. Aspek SDGs yang dikaji, Penelitian ini hanya akan menganalisis kontribusi program ZIS yang dijalankan oleh BAZNAS dan LAZISMU terhadap beberapa target utama SDGs, yaitu SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).
- c. Periode dan Lokasi penelitian, Penelitian ini akan dibatasi pada program ZIS yang dilaksanakan dalam kurun tahun terakhir (2023) pada wilayah Kabupaten Brebes, Jawa

Tengah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti maka, rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran LAZISMU dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Brebes sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals*?
2. Bagaimana peran BAZNAS dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes dalam rangka mendukung *Sustainable Development Goals*?
3. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi kedua lembaga tersebut dalam mengoptimalkan zakat untuk pencapaian *Sustainable Development Goals*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengurangan pengangguran di Kabupaten Brebes. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji kontribusi kedua lembaga ini dalam mendukung pencapaian beberapa tujuan utama *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dengan fokus pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pendidikan dan ketenagakerjaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis efektivitas program Zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten

Brebes. Fokus utama tertuju pada upaya mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals*.

b. Menganalisis kontribusi LAZISNU dalam mengurangi jumlah pengangguran melalui program-program yang dilakukan oleh LAZISNU yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Brebes, dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals*.

c. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam optimalisasi dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZISNU untuk program-program berkelanjutan yang bertujuan untuk memperkuat kontribusinya dalam mendukung pencapaian SDGs di Kabupaten Brebes, khususnya dalam aspek pendidikan dan pengangguran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut adalah kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran zakat dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya di Kabupaten Brebes. Dengan fokus pada peran BAZNAS dan LAZISNU dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana zakat dapat menjadi instrumen efektif dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ekonomi syariah terkait peran zakat dalam pembangunan berkelanjutan serta relevansinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi khususnya pemerintah Kabupaten Brebes dalam membuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran zakat untuk mencapai SDGs.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Brebes

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Brebes dalam memahami peran strategis zakat sebagai instrumen yang mampu mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mengoptimalkan potensi zakat sebagai sumber daya sosial-ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat local.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai peran BAZNAS dan LAZISMU dalam mendukung pencapaian SDGs di Kabupaten Brebes. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi optimalisasi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pendidikan dan ketenagakerjaan.

c. Bagi Pembaca dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya peran zakat dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengurangan pengangguran. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan lebih memahami dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung program zakat yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZISMU, serta ikut serta dalam pencapaian tujuan SDGs di lingkungan lokal.

E. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Dalam Menyusun penelitian, peneliti menyadari bahwasanya diperlukan adanya penelitian terdahulu. Dimana, fungsi dari adanya hal tersebut adalah untuk menciptakan adanya hal baru dalam penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan topik pembahasan tentang apa yang sedang diteliti. Yakni, terkait dengan "Analisis Peran BAZNAS dan LAZISMU dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes dalam konteks Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)". Berikut ini merupakan penelitian yang terkait dengan konteks atau hal tersebut:

1. Jurnal mengenai filantropi Islam sebagai media pemberdayaan masyarakat desa di Kabupaten Banyumas dilakukan oleh Ida Hanifah dengan judul "Filantropi Islam sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Komparatif Lazismu dan NU Care Lazisnu di Kabupaten Banyumas)" (2021). Menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal), jurnal ini menganalisis program pemberdayaan oleh Lazismu dan NU Care Lazisnu yang mencakup berbagai tujuan SDGs, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, dan pertumbuhan ekonomi yang layak. Persamaan terdapat pada persamaan kajian kontribusi lembaga filantropi dalam pencapaian tujuan SDGs melalui program pemberdayaan yang meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran di wilayah sasaran. Perbedaannya, penelitian Hanifah lebih berfokus pada analisis komparatif implementasi program oleh Lazismu dan NU Care Lazisnu menggunakan metode PRA, sementara penelitian yang sedang dilakukan memfokuskan peran strategis BAZNAS dan LAZISMU dalam pencapaian SDGs di bidang pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Brebes, dengan pendekatan yang lebih menekankan kontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan pendidikan secara langsung.

2. Jurnal mengenai pengelolaan dana zakat oleh Lazismu Banyumas dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang dilakukan oleh Muhamad Afrian Wicaksono dalam skripsi berjudul “Pengelolaan Dana Zakat Program Ekonomi Lazismu Banyumas Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Binaan Lazismu di Dusun Karang Tawang Banyumas)” (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa Lazismu Banyumas mengelola zakat secara profesional dengan tiga program utama: Tani Bangkit, Budidaya Lele, dan *Shelter* Kambing. Program ini terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup, baik secara material maupun spiritual. Persamaan, Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menekankan pentingnya peran lembaga zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pemberdayaan ekonomi yang relevan dengan tujuan SDGs di wilayah sasaran. Sementara, perbedaannya terletak pada fokus pada pengelolaan zakat Lazismu di sektor ekonomi dengan sasaran peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik mengevaluasi peran strategis BAZNAS dan LAZISMU dalam mencapai SDGs di bidang pendidikan dan pengurangan pengangguran di Kabupaten Brebes.
3. Jurnal mengenai peran guru ngaji di Desa Semat, Tahunan, Jepara dalam era SDGs yang dilakukan oleh Ahmad Saefudin dan Nur Fitriyah berjudul “Peran Guru Ngaji di Era *Sustainable Development Goals* (SDGs)” (2021). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dan menemukan bahwa guru ngaji memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai keagamaan di tengah modernisasi, khususnya dalam menjaga kualitas pendidikan dan solidaritas sosial melalui pengajaran agama di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan target SDGs di bidang pendidikan dan

pengentasan kemiskinan. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama mengeksplorasi peran penting lembaga atau individu yang bergerak dalam pendidikan keagamaan dalam mendukung tujuan SDGs. Penelitian Anda berfokus pada peran strategis BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi tingkat pengangguran, sedangkan penelitian Saefudin dan Fitriyah berfokus pada kontribusi guru ngaji dalam penguatan pendidikan berbasis komunitas. Sementara letak perbedaannya terletak pada penelitian Saefudin dan Fitriyah menyoroti guru ngaji sebagai aktor individual yang berperan langsung dalam pengajaran agama di tingkat lokal, dengan tujuan utama membentengi generasi muda dari dampak negatif globalisasi. Sementara itu, penelitian Anda berfokus pada peran kelembagaan BAZNAS dan LAZISNU dalam memfasilitasi pendidikan dan ekonomi yang lebih luas untuk mencapai SDGs di bidang pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Brebes.

4. Jurnal: “Peran BAZNAS Indonesia dalam Upaya Mendukung Program SDGs (Studi Kasus: *Poin 1 No Poverty dan 4 Quality Education di Indonesia*)” (2022). oleh Riyadi Hasibuan dan Dwi Retno Widiyanti dari Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia. Penelitian mereka berfokus pada analisis peran BAZNAS dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan peningkatan kualitas pendidikan (SDG 4). Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA untuk memastikan data yang digunakan sesuai dengan topik penelitian, penelitian ini memaparkan bahwa program-program BAZNAS, seperti Beasiswa Cendekia dan Sekolah Cendekia, memberikan kontribusi positif dalam memajukan pendidikan dan memberdayakan mustahik (penerima manfaat zakat) untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Meski demikian,

jurnal ini menyoroti bahwa kontribusi BAZNAS belum optimal dan memerlukan peningkatan kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat . Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah kedua penelitian ini sama-sama mengeksplorasi peran Lembaga dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan Masyarakat, keduanya juga berfokus pada kontribusi lembaga amil zakat dalam mencapai target SDGs, terutama terkait dengan peningkatan pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Perbedaanya terletak pada penelitian dalam jurnal ini mengulas peran BAZNAS secara nasional, sedangkan penelitian yang sedang di teliti berfokus pada BAZNAS dan LAZISMU di Kabupaten Brebes, penelitian yang sedang dilakukan juga memperluas fokus tidak hanya pada pendidikan tetapi juga pada pengurangan pengangguran, suatu aspek yang lebih kompleks dalam pencapaian SDGs.

5. Jurnal: “Peran BAZNAS dalam Mensejahterakan Masyarakat dan Meningkatkan Perekonomian di Kota Magelang” (2021). oleh Muhammad Syaafi Muqorobin dan Endang Kartini dari Universitas Tidar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat di Kota Magelang. Dengan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dan wawancara, penelitian ini mengidentifikasi bahwa program-program BAZNAS, seperti bantuan modal usaha, bantuan untuk rumah tidak layak huni (RTLH), bantuan langsung tunai (BLT), dan bantuan pendidikan, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Magelang. Pola penyaluran zakat yang diterapkan BAZNAS di Magelang mengutamakan pemberdayaan ekonomi melalui program-program berkelanjutan yang diikuti dengan pemantauan perkembangan mustahik. Persamaan dengan penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu keduanya mengeksplorasi peran lembaga amil zakat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat

dan mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Baik jurnal maupun penelitian yang sedang dilakukan memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk memahami peran strategis BAZNAS dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi, terutama dalam hal pengentasan kemiskinan. Keduanya menunjukkan bahwa lembaga zakat memainkan peran penting dalam menyediakan bantuan modal dan dukungan ekonomi yang bermanfaat bagi mustahik. Perbedaan dengan penelitian. Jurnal ini berfokus pada Kota Magelang, sementara penelitian yang sedang dilakukan mencakup Kabupaten Brebes dan membandingkan kontribusi BAZNAS dengan lembaga zakat lainnya, yaitu LAZISMU, dalam upaya bersama mendukung pendidikan dan mengurangi pengangguran.

6. Jurnal “Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Program Zakat Produktif Di Tanjung Jabung Timur” (2020). Oleh Erwina Kartika Devi. Penelitian ini fokus pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan dampaknya terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Tanjung Jabung Timur melalui bantuan zakat produktif. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuannya menunjukkan bahwa Baznas berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian daerah melalui program zakat produktifnya. Namun studi ini juga menyoroti tantangan-tantangan tertentu terkait distribusi dan pemanfaatan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengeksplorasi peran BAZNAS dalam pencapaian SDGs, dan juga sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedang perbedaannya terletak pada topik yang dibahas jurnal Erwina hanya membatasi didalam peran BAZNAS, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada dua lembaga zakat yaitu BAZNAS dan juga LAZISMU untuk tujuan pencapaian

SDGs.

7. Jurnal berjudul “Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas” (2023). oleh Lidia Fathaniyah dan Makhrus menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa organisasi pengelola zakat di Banyumas, yaitu BAZNAS, LAZISMU, dan LAZISNU, berperan penting dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dakwah, dan kesehatan. Pengelolaan zakat oleh lembaga-lembaga ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dirancang untuk membantu menciptakan kemandirian dan kreativitas masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa keduanya sama-sama menekankan pentingnya peran lembaga zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pemberdayaan ekonomi maupun pendidikan. Kedua penelitian juga menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas pengelolaan zakat dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di wilayah masing-masing. Namun, perbedaan utama terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian Fathaniyah dan Makhrus berfokus pada pengelolaan zakat oleh BAZNAS, LAZISMU, dan LAZISNU di Banyumas dalam pemberdayaan masyarakat secara luas, yang mencakup sektor ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan lebih spesifik mengevaluasi peran strategis BAZNAS dan LAZISMU dalam mencapai SDGs di bidang pendidikan berkualitas (SDG 4) dan pengurangan pengangguran (SDG 8) di Kabupaten Brebes.
8. Jurnal berjudul "Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Ekonomi Umat: Studi Literatur" (2022). oleh Nilal Fauza membahas peran BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian umat melalui studi literatur berbasis internet. Penelitian ini menemukan bahwa

BAZNAS memainkan peran penting dalam menambah modal mustahik, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan mustahik, serta menyebarkan nilai-nilai zakat. Selain itu, BAZNAS juga berperan dalam pemenuhan hak kesehatan, pendidikan, dan penyediaan bantuan sosial. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa keduanya menyoroti peran penting BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui program zakat yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan sosial. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji efektivitas peran BAZNAS. Perbedaannya, penelitian Fauza lebih fokus pada kajian literatur mengenai peran BAZNAS dalam konteks ekonomi secara umum, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih spesifik dalam mengevaluasi peran BAZNAS dan LAZISNU dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas (SDG 4) dan pengurangan pengangguran (SDG 8) di Kabupaten Brebes.

9. Jurnal karya Eri Yanti Nasution dengan judul analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga resmi, yaitu BAZNAS, di Kota Medan (2019). Penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama: pendidikan, pendapatan, dan kesadaran masyarakat, serta pengaruh ketiganya terhadap kepatuhan zakat formal. Hasil studi menunjukkan bahwa faktor pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, sementara pendidikan dan kesadaran juga memengaruhi tetapi tidak sebesar pengaruh pendapatan. Persamaanya terletak pada sama-sama berhubungan dengan aspek keberlanjutan ekonomi dan sosial melalui kontribusi lembaga filantropi Islam, keduanya mengkaji peran BAZNAS sebagai lembaga zakat yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat pengaruh BAZNAS terhadap

kesejahteraan masyarakat. Sementara perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah, penelitian karya Eri Yanti Nasution berfokus pada faktor-faktor individu (pendidikan, pendapatan, dan kesadaran) yang memengaruhi minat pembayaran zakat ke BAZNAS, terutama dalam konteks kepatuhan zakat formal, dan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan peran strategis BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes, sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

10. Jurnal berjudul *“The Role of Indonesia’s Islamic Philanthropic Institutions in Poverty Alleviation During the Covid-19 Pandemic” - Ilomata Journal of Social Science* (2022) Jurnal ini membahas peran penting lembaga filantropi Islam di Indonesia, termasuk BAZNAS dan LAZISNU, dalam mengatasi kemiskinan selama pandemi. Dengan program bantuan dan pendanaan usaha mikro, lembaga ini membantu masyarakat rentan yang kehilangan pekerjaan.. Persamaan kedua penelitian, sama-sama membahas peran lembaga filantropi Islam (BAZNAS dan LAZISNU) dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi, khususnya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara perbedaannya, jurnal ini lebih berfokus pada dampak pandemi terhadap kemiskinan dan bagaimana lembaga filantropi merespons krisis, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih terfokus pada kontribusi dalam pendidikan dan pengurangan pengangguran di Brebes.
11. Jurnal dengan judul *“Impact of Islamic Philanthropy on Educational Development: A Case Study in Yogyakarta” - UIN Suka Journal*. (2023). Penelitian ini meneliti dampak filantropi Islam terhadap pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk bantuan beasiswa dan pelatihan melalui zakat yang disalurkan oleh BAZNAS. Persamaan dengan penelitian keduanya

meneliti dampak filantropi Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tertentu, dengan penekanan pada pemberian beasiswa dan dukungan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian, jurnal ini terfokus pada Yogyakarta, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada Kabupaten Brebes dan menekankan pengurangan pengangguran sebagai salah satu tujuan.

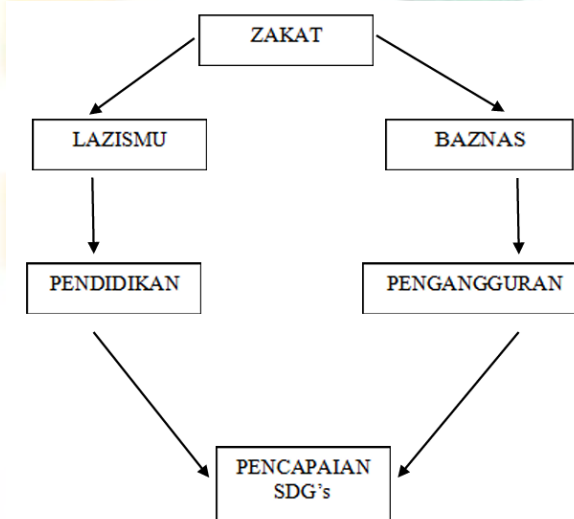
12. Jurnal dengan judul *“Empowering Islamic Philanthropy: Analysis of Entrepreneurial Capital Assistance Program by Lazismu Surabaya” – Academia (2022)*. Studi ini menganalisis bagaimana Lazismu Surabaya mengelola dana zakat untuk memberdayakan bisnis kecil dan menengah melalui program bantuan modal usaha. Ini menunjukkan kontribusi Lazismu terhadap pengurangan pengangguran melalui pengembangan kewirausahaan. Persamaan keduanya berupaya mengurangi pengangguran melalui program-program yang mendukung kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi. Sementara perbedaannya, jurnal ini lebih menekankan pada bantuan modal usaha untuk bisnis kecil, sementara penelitian yang sedang dilakukan mencakup strategi BAZNAS dan LAZISMU dalam konteks pendidikan dan pencapaian SDGs secara lebih luas.
13. Jurnal dengan judul *“Enhancing Educational Quality through Strategic Philanthropy: A Case Study of LAZISMU Umbulharjo” - JIEMR Journal. (2021)* Jurnal ini meneliti bagaimana LAZISMU berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Umbulharjo dengan menyediakan beasiswa dan pelatihan bagi siswa berprestasi. Persamaan, kedua penelitian membahas bagaimana lembaga filantropi Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di komunitas mereka. Sementara perbedaannya, jurnal ini lebih berfokus pada inisiatif pendidikan spesifik yang dijalankan oleh LAZISMU, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mencakup analisis dua lembaga (BAZNAS dan LAZISMU) serta implikasinya terhadap pengurangan pengangguran.

14. Jurnal dengan judul "*Management of Educational Philanthropic Institutions in LAZISMU: Strategy and Impact on Human Capital*" - *JIEMR Journal* (2022). Penelitian ini mengevaluasi manajemen LAZISMU dalam mendukung pendidikan masyarakat dan perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program-program seperti pelatihan keterampilan dan beasiswa untuk siswa miskin menunjukkan bagaimana filantropi Islam dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Persamaan penelitian, keduanya mengeksplorasi manajemen lembaga filantropi dalam konteks pendidikan dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia. Perbedaan jurnal ini lebih fokus pada aspek manajemen lembaga dan dampaknya terhadap human capital, sementara penelitian yang sedang dilakukan menekankan pada pencapaian SDGs dan pengurangan pengangguran di Kabupaten Brebes.
15. Jurnal berjudul "*Islamic Philanthropy and Improving The Quality of Competitive Human Resource: A Lesson from Indonesia*" (2023). Jurnal ini mengkaji strategi LAZISMU, khususnya di Surabaya, dalam memanfaatkan filantropi Islam untuk program beasiswa pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengelolaan dana filantropi Islam dan kebijakan program beasiswa, serta pengembangan sumber daya manusia bagi penerima beasiswa. Temuan menunjukkan bahwa filantropi Islam dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif. Persamaan dengan penelitian, keduanya menyoroti peran filantropi Islam, khususnya melalui lembaga seperti BAZNAS dan LAZISMU, dalam meningkatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, fokus pada program beasiswa pendidikan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan individu dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Sementara perbedaanya, jurnal ini lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan implementasi program beasiswa dalam konteks spesifik LAZISMU di Surabaya, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan mencakup analisis peran BAZNAS dan LAZISMU di Kabupaten Brebes dalam konteks yang lebih luas, termasuk pengurangan pengangguran dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variable yang di teliti :



Gambar 1.3
Kerangka Penelitian

Sumber : diolah peneliti, 2024

Dana zakat akan dikelola oleh Lazismu akan dialokasikan kepada Upaya Peningkatan Pendidikan di Kabupaten Brebes, Sedangkan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS akan dialokasikan dalam mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes. Sehingga akan tercapainya Sustainable Development Goals.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti, khususnya peran BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes. Melalui pengumpulan data dan analisis yang sistematis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program-program zakat yang dilaksanakan oleh kedua lembaga tersebut.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana zakat yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZISNU dapat berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui peningkatan pendidikan dan pengurangan pengangguran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman masyarakat serta pihak-pihak terkait dalam konteks pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan kesempatan kerja. Data akan dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk pengelola BAZNAS dan LAZISNU, penerima manfaat zakat, dan stakeholder lainnya yang terlibat dalam program-program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Brebes. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami implementasi program secara langsung, sedangkan studi dokumentasi akan mengkaji laporan dan dokumen terkait yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai program yang telah dilaksanakan. Melalui jenis dan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis zakat dalam mencapai SDGs di

Kabupaten Brebes, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di masa depan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan mencakup 2 kategori yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data utama yang sangat penting dan relevan untuk mendukung penyusunan hasil penelitian mengenai *Analisis Peran BAZNAS dan LAZISMU dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes dalam Konteks Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Data primer ini diperoleh langsung dari lapangan melalui metode pengumpulan informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup wawancara mendalam dengan pengelola BAZNAS dan LAZISMU, serta penerima manfaat program zakat. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait dengan efektivitas program yang dijalankan dalam meningkatkan pendidikan dan mengurangi pengangguran. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami implementasi program secara langsung, memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat terlibat dan merasakan dampak dari program-program tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat analisis dan temuan yang diperoleh dari data primer. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh BAZNAS dan LAZISMU, seperti laporan tahunan dan

statistik program zakat. Laporan-laporan ini memberikan informasi penting mengenai jumlah dana yang dihimpun, program-program yang dijalankan, serta jumlah penerima manfaat. Selain itu, data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga digunakan, termasuk statistik mengenai pendidikan, tingkat pengangguran, dan indikator sosial ekonomi lainnya di Kabupaten Brebes. Selain itu, literatur akademik seperti jurnal dan artikel yang membahas tentang zakat, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan juga dijadikan sumber data sekunder. Dokumen kebijakan dari pemerintah daerah terkait dengan pencapaian SDGs dan program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Brebes juga akan menjadi sumber data sekunder yang relevan dan berguna untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Dengan memanfaatkan kedua sumber data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran BAZNAS dan LAZISNU dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

1. Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai peran BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini, wawancara hanya akan dilakukan dengan dua pihak termasuk:

- 1) Pengurus BAZNAS :Untuk memahami program-program yang telah dilaksanakan, strategi pengelolaan dana zakat, serta

tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.

2.) Pegurus LAZISMU: Untuk memahami program-program yang telah dilaksanakan, strategi pengelolaan dana zakat, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.

Wawancara akan dilakukan secara semi-struktural, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu lebih dalam sambil tetap mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan (Sugiyono 2017).

b. Observasi

Observasi akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kontekstual tentang pelaksanaan program-program BAZNAS dan LAZISMU. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi-lokasi di mana program berlangsung, seperti:

- 1) Sekolah-sekolah yang menerima bantuan beasiswa: Melihat kondisi fisik sekolah, fasilitas yang tersedia, serta interaksi antara siswa dan guru.
- 2) Kegiatan pelatihan keterampilan: Mengamati proses pelatihan, materi yang diajarkan, serta partisipasi dan antusias peserta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi:

- 1) Laporan tahunan BAZNAS dan LAZISMU: Untuk mendapatkan informasi tentang program-program yang telah dilaksanakan,

anggaran yang dialokasikan, dan hasil yang dicapai.

- 2) Laporan tahunan BAZNAS dan LAZISNU:
Untuk mendapatkan informasi tentang program-program yang telah dilaksanakan, anggaran yang dialokasikan, dan hasil yang dicapai.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Tahapan pertama, Reduksi Data, merupakan proses penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dikelola dan dipahami. Pada tahap ini, data yang relevan akan dipilih dan diorganisir untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait peran BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes.

Tahapan kedua, Penyajian Data, merujuk pada cara penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami dan relevan untuk memahami fenomena yang diteliti. Data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik, sehingga memudahkan pemahaman mengenai kontribusi program-program zakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tahapan ketiga, Penarikan Kesimpulan, adalah proses memverifikasi dan menginterpretasi data untuk menyusun kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang ada. Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis, untuk

menggambarkan efektivitas peran BAZNAS dan LAZISNU dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan pendidikan di Kabupaten Brebes.

3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2019) Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data.

Triangulasi Data, adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi akan diterapkan dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kontribusi BAZNAS dan LAZISNU dalam meningkatkan pendidikan dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Brebes. Terdapat dua jenis triangulasi yang akan diterapkan :

1) Triangulasi Sumber :

Data akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pengurus BAZNAS dan LAZISNU, penerima manfaat program, serta dokumen resmi dari kedua lembaga. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan.

2) Triangulasi Metode

Penelitian ini akan menggunakan kombinasi

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan berbagai metode ini, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi di lapangan serta data dari dokumen resmi. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi dalam satu metode tertentu.

3) Triangulasi Waktu

Penerapan triangulasi waktu dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian, data akan dikumpulkan melalui wawancara dan survei yang dilakukan pada beberapa waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap perubahan perspektif responden seiring berjalanya waktu. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mengurangi bias dalam penelitian.

Dengan menerapkan triangulasi dalam analisis data, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program-program BAZNAS dan LAZISNU terhadap pendidikan dan pengangguran di Kabupaten Brebes. Proses triangulasi ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih akurat dan relevan bagi pengembangan kebijakan terkait zakat dan pemberdayaan masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dan mempermudah proses penelitian, peneliti menyusun permasalahan dan pembahasan yang sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang penelitian,

identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode peneleitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis memaparkan tujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang cukup mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan analisis dan memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai pemahaman yang cukup mengenai objek penelitian, Sehingga dapat menjelaskan temuan lapangan berisi deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yaitu pembahasan mengenai *"Analisis Peran BAZNAS dan LAZISMU dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Brebes dalam Konteks Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)"*

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.